

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2009:233) merujuk pada suatu cara untuk menguji teori secara objektif dengan menguji hubungan antar variabel yang ditentukan. Variabel-variabel tersebut diukur pada instrumennya sehingga data yang berupa angka dapat dianalisis secara statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Eastparc Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto Km 6.5, Seturan, Yogyakarta 55281.

3.2.1 Gambaran Hotel Eastparc Yogyakarta

Hotel Eastparc Yogyakarta merupakan hotel yang terkualifikasi sebagai hotel bintang 5 (lima) yang bertemakan *Garden-city*. Hotel Eastparc Yogyakarta bertempat di Jl. Laksda Adisucipto Km 6.5, Seturan, Yogyakarta. Hotel Eastparc Yogyakarta berdiri pada tanggal 26 April 2014. Hotel Eastparc Yogyakarta memiliki luas 1,2 hektar. Hotel Eastparc Yogyakarta merupakan hotel yang *moslem-friendly* karena telah tersertifikasi *halal* oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, Hotel Eastparc Yogyakarta menerima banyak penghargaan diantaranya *Top 10 Indonesia Green Hotel Award 2015* dan *Tripadvisor Certificate of Excellence 2018*.

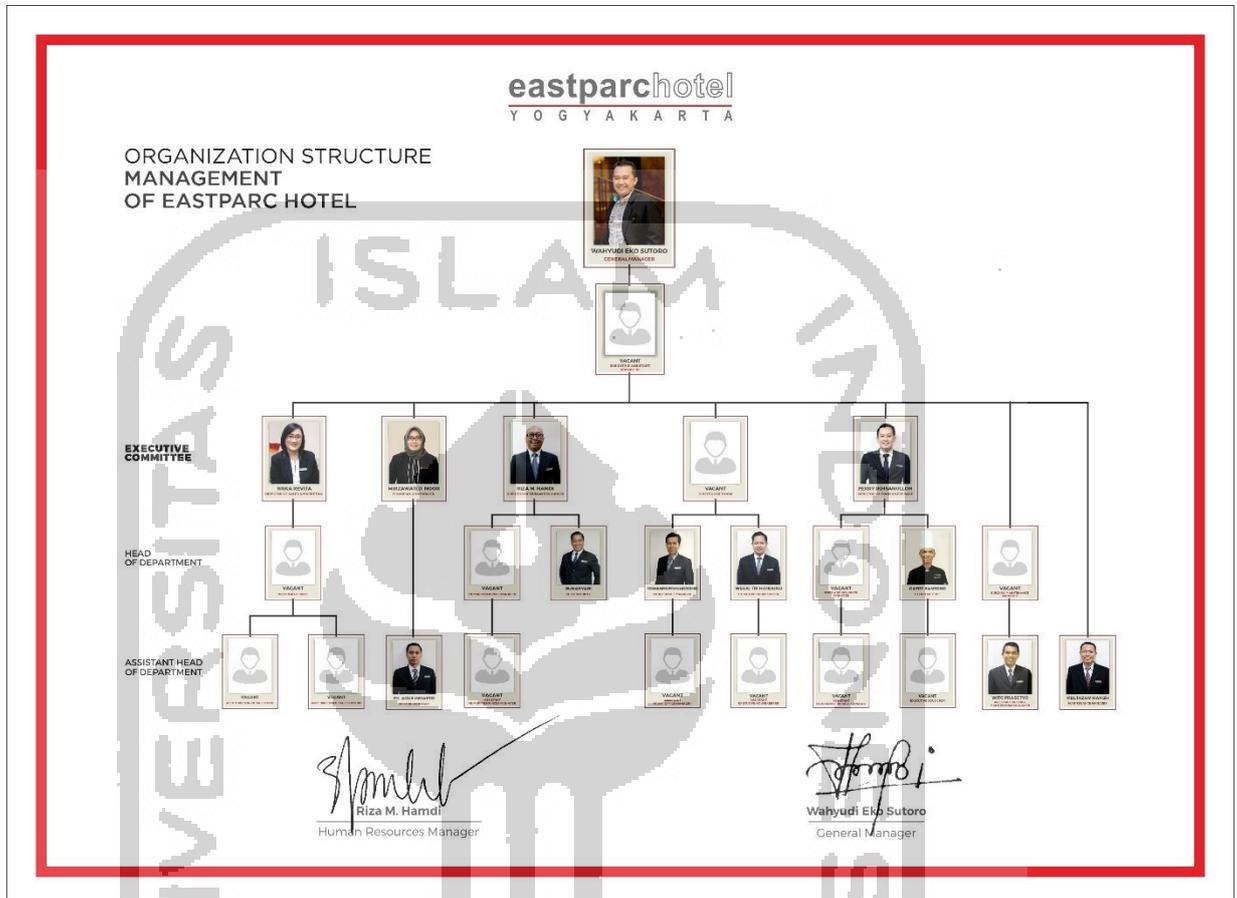
3.2.2 Visi, Misi, dan Moto

1. Visi Hotel Eastparc akan menjadi pionir Hotel dengan mengunggulkan konsep *muslim-friendly*, MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) dan hotel keluarga terbaik di Indonesia.
2. Misi Hotel Eastparc Yogyakarta adalah menciptakan hotel untuk semua kalangan dengan mengunggulkan nilai *muslim-friendly* yang menyajikan makanan dan minuman halal, menyediakan fasilitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), dan menyediakan fasilitas yang aman bagi keluarga.
3. Moto Hotel Eastparc Yogyakarta adalah “Bangga memberikan pelayanan dengan konsep *muslim-friendly, family oriented* dan MICE terbaik di dunia perhotelan.”

3.2.3 Struktur Perusahaan

Penelitian ini menggunakan hotel Eastparc Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan struktur Hotel Eastparc Yogyakarta:

Gambar 3.1 Struktur Hotel Eastparc Yogyakarta



3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:77) variabel merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi atau merubah suatu nilai. Nilai memiliki perbedaan dalam kondisi tertentu misalnya pada waktu yang sama dengan objek yang berbeda maupun objek yang sama dengan waktu yang berbeda. Sedangkan, Creswell (2009:235) menjelaskan bahwa variabel merupakan karakter atau atribut dari suatu objek yang terukur dan dapat dinilai yang dimiliki oleh suatu objek.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:79) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi secara positif ataupun negatif

terhadap variabel terikat. Sedangkan, menurut Creswell (2009:50) variabel independen terkait dengan variabel dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kepribadian *The Big Five Personality Trait* sebagai variabel independen (X).

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus utama yang diteliti. Sedangkan, menurut Creswell (2009:50) variabel dependen merujuk pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan komitmen afektif karyawan sebagai variabel dependen (Y).

3.3.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening menurut Sekaran dan Bougie (2017:84) merupakan variabel yang diberikan ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan menurut Creswell (2009:50), variabel intervening atau perantara adalah variabel yang berada diantara variabel bebas dan terikat. Variabel ini memediasi pengaruh dari kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Z).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Komitmen Afektif

Pada penelitian ini komitmen afektif yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan karyawan terkait dengan rasa keterkaitan emosional terhadap hotel Eastparc Yogyakarta. Menurut Allen dan Meyer (1990:2) Komitmen afektif

merujuk pada sikap yang menunjukkan rasa keterkaitan, mengenal, dan keterlibatan dalam suatu organisasi.

Komitmen afektif menurut Allen dan Meyer (1990:2) dapat diukur dari tiga indikator. Yang pertama, *emotional attachment* adalah merupakan pendekatan dimana karyawan memiliki keterikatan secara emosional sehingga memiliki komitmen kuat terhadap organisasi. Yang kedua, *Individual identification* merupakan kekuatan relatif individu dalam mengidentifikasi kesesuaian individu dengan organisasi. Yang ketiga, *Involvement* adalah sejauh mana tingkat keterlibatan seorang individu dengan organisasi secara khusus.

3.4.2 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah terkait dengan bentuk respon emosional karyawan yang berdasarkan dari pengalaman yang dialami oleh karyawan dengan membandingkan ekspektasi dan realitas terhadap pekerjaan tersebut pada karyawan hotel Eastparc Yogyakarta. Menurut Robbins (2003:78) kepuasan kerja adalah sikap yang ditunjukkan oleh karyawan atas suatu pekerjaan yang dibandingkan dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan dan jumlah yang seharusnya mereka terima.

Menurut MSQ (Minnesota Satisfaction Questionnaire) oleh Weiss et al. (1967:1) kepuasan kerja dapat diukur berdasarkan dua indikator yaitu kepuasan intrinsik dan ekstrinsik. Kepuasan intrinsik adalah sifat-sifat pekerjaan dan bagaimana respon karyawan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Indikator kepuasan intrinsik yaitu aktivitas, kemandirian, nilai moral, tanggung jawab, kreativitas, pemanfaatan, kemampuan, dan promosi prestasi. Sedangkan kepuasan

ekstrinsik merujuk pada kondisi aspek lain diluar pekerjaan itu sendiri. Indikator kepuasan ekstrinsik yaitu variasi pelayanan, sosial pengakuan, status social, hubungan dengan atasan, kemampuan atasan, keamanan, otoritas, kebijakan perusahaan, kompensasi, kondisi kerja, dan rekan kerja.

3.4.3 Kepribadian *The Big Five Personality Trait*

Kepribadian dalam penelitian ini merujuk pada bentuk respon psikologis dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang terdiri dari sekumpulan persepsi, kognitif, emosi, dan motivasi karyawan hotel Eastparc Yogyakarta. Menurut Feist dan Feist (2009: 86) kepribadian meliputi sistem fisik serta psikologi terkait dengan perilaku yang terlihat dan tidak terlihat serta tindakan yang ditunjukkan oleh individu. Pengertian lain dipaparkan oleh Stagner (1948) dalam Dole dan Schroeder (2001:236) kepribadian merupakan sekumpulan sistem persepsi, kognitif, emosional dan motivasi sebagai bentuk respon terhadap lingkungan.

Pada penelitian ini berfokus pada dimensi *The Big Five Personality Trait* yaitu *extraversion*, *neuroticism*, *openness to experience*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Menurut Costa *et al.* (1995:128) *Extraversion* dapat diukur dengan 6 indikator yaitu *Gregariousness*, *Assertiveness*, *Activity*, *Excitement-seeking*, *Positive emotions*, dan *Warmth*. *Agreeableness* dapat diukur dengan 6 indikator yaitu *trust*, *straightforwardness*, *altruism*, *compliance*, *modesty* dan *tender-mindedness*. Kemudian *conscientiousness* dapat diukur dengan *competence*, *order*, *dutifulness*, *achievement striving*, *self-discipline*, dan *deliberation*. Selanjutnya, *neuroticism* dapat diukur dengan *anxiety*, *angry hostility*, *depression*, *self-consciousness*, *impulsiveness*, dan *vulnerability*. Yang terakhir

openness to experience diukur dengan *ideas, fantasy, aesthetics, actions, feelings*, dan *values*.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:236), populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal menarik dan dapat diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan yang ada pada Hotel Eastparc Yogyakarta yang berjumlah 184 karyawan.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:237), sampel merupakan sebagian dari populasi yang pilih untuk diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah 184 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode sensus dalam pemilihan sampelnya. Menurut Riduwan (2012:64), sensus (*sampling* jenuh) merupakan metode pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampelnya. Dengan menggunakan metode sensus diharapkan meminimalisir kesalahan dan penyimpangan pada hasil akhir penelitian sehingga penulis menggunakan seluruh karyawan Hotel Eastparc Yogyakarta yang berjumlah 184 orang.

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data dalam pelaksanaannya, yaitu:

A. Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam suatu penelitian untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan karyawan dari Hotel Eastparc Yogyakarta yang berkaitan dengan identitas responden, serta persepsi responden terhadap kepribadian karyawan, kepuasan kerja dan komitmen afektif karyawan.

B. Data Sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber diluar dari sumber utama. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari website Hotel Eastparc Yogyakarta yang digunakan sebagai materi pendukung penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:170) kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan untuk dijawab oleh responden dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas pada umumnya. Kuisisioner dapat disebarakan secara pribadi, disuratkan, maupun disebarkan secara elektronik.

Jawaban yang disediakan pada masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:207) skala Likert dirancang untuk mengetahui seberapa kuat responden setuju atau tidak

setuju dengan suatu pernyataan pada skala lima titik. Namun, pada suatu kondisi skala likert dapat dimodifikasi. Menurut Hadi (1991:19) modifikasi skala lima titik likert dapat dimodifikasi dengan alasan, sebagai berikut:

- a. Kategori *undecinden* memiliki arti ganda, yang berarti belum dapat memberikan jawaban sehingga dapat diartikan netral, setuju pun tidak, tidak setuju pun tidak, atau pun ragu-ragu.
- b. Memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban tengah (netral), hal ini biasanya terjadi pada responden yang memiliki keraguan untuk memilih ke arah lebih setuju atau tidak setuju.
- c. Tersedianya pilihan netral akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga dapat mengurangi informasi yang berusaha dicari oleh penulis.

Berdasarkan alasan tersebut, dalam penelitian ini penulis memodifikasi skala likert lima titik dengan empat titik sebagai berikut:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Tidak Setuju
- 4 = Sangat Tidak Setuju

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Siregar (2013:46) uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner yang dibuat valid

atau tidak valid. Kriteria yang ditentukan untuk mengetahui suatu kuisioner tersebut dinyatakan valid jika:

1. koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,05
2. koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2)
3. nilai Sig. $\leq \alpha$.

Suatu instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel dan suatu instrumen dinyatakan tidak valid jika koefesien korelasi kurang dari nilai r tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2013:55) uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas. *Alpha Cronbach* adalah teknik atau rumus yang digunakan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak. Suatu instrumen penelitian dikatakan *realibel* jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

3.8 Metode Analisis

Analisis menurut Sugiarto (2017:252) merupakan tahapan setelah pengumpulan data data penelitian. Data yang telah terkumpul harus dianalisis karena data yang diperoleh merupakan data mentah dan tidak bisa digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang tepat. Selanjutnya, hasil analisis data diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang siap digunakan. Analisis data sendiri melewati beberapa tahapan, yaitu penyuntingan,

pengodean, atau pengategorian, analisis data, sampai interpretasi hasil analisis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2016:19) merujuk pada memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, sebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan prosentase.

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial menurut Sugiyono (2014:201) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasil dari analisis tersebut diberlakukan untuk suatu populasi. Statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif atau probabilitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan *software PLS (Partial Least Square)*.

3.8.3.1 Analisis *Structural Equation Model (SEM)*

Penelitian ini dianalisa menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan *software PLS (Partial Least Square)*. Menurut Ghazali (2006:1) *Structural Equation Model (SEM)* merupakan kombinasi model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometrika dan digabungkan dengan prinsip

pengaturan psikologi dan sosiologi yang digambarkan melalui variabel laten dan diukur secara tidak langsung berdasarkan indikator-indikator (variabel manifest).

3.8.3.2 Partial Least Square (PLS)

Menurut Jogiyanto (2011:55) analisis *partial least square* merupakan teknik statistik *multivariate* yang membandingkan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Partial least square* (PLS) adalah salah satu metode *Structural Equation Model* (SEM) yang diciptakan untuk melakukan operasi regresi berganda ketika terjadi permasalahan yang spesifik, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil dan hilangnya data dan multikolinieritas. Tujuan dari *Partial least square* (PLS) adalah untuk memprediksi pengaruh antar variabel dan menjelaskan hubungan teoritis diantara variabel tersebut. Dalam *Partial least square* (PLS) terdapat dua sub model, yaitu:

1. Evaluasi *Outer Model*

Menurut Latan dan Ghozali (2012:10) *outer model* menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Evaluasi *outer model* dilakukan dengan melakukan uji validas dan reliabilitas. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:220) uji validitas merupakan pengujian seberapa tepat suatu instrumen yang dikembangkan dengan mengukur konsep tertentu. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:223) uji reliabilitas merupakan pengujian tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan. Selain itu, menurut Latan dan Ghozali (2012:79) uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat akurasi, konsistensi dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk.

Menurut Latan dan Ghozali (2012:78) berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait dengan *outer model*:

a. *Convergent validity*

merupakan model pengukuran yang terkait dengan prinsip pengukuran dari konstruk yang berkorelasi tinggi. Untuk penelitian dengan sifat *confirmatory*, *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai tingkat validitas konvergen yaitu dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan untuk penelitian yang memiliki sifat *exploratory* masih dapat diterima dengan nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 serta nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5.

b. *Discriminant Validity*

Model pengukuran ini menggunakan prinsip bahwa variabel *manifest* konstruk yang berbeda seharusnya tidak berhubungan secara tinggi. Cara menguji validitas ini menggunakan indikator refleksi yang melihat nilai *cross loading* pada setiap variabel harus lebih besar dari 0,70. Selain itu, cara lain yang digunakan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE pada masing-masing konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam suatu model.

c. *Composit Reliability*

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk secara refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* dalam menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah sehingga lebih baik untuk menggunakan *composite reliability*. *Composite Reliability* menggunakan *rule thumb* yang biasa digunakan harus lebih besar dari 0,7.

d. *Second Order Confirmatory Factor Analysis*

Dalam uji *second order*, konstruk dilakukan dengan dua jenjang. Yang pertama analisis dilakukan dari konstruk laten terhadap indikatornya. Yang kedua, analisis dilakukan melalui konstruk laten terhadap dimensinya. Proses dan tahapan dalam uji konstruk multidimensional (*second order*) yang bersifat reflektif dalam *Partial least square* (PLS) sama dengan konstruk *unidimensional* (*first order*). Dalam tahap penggambaran model penelitian, seluruh indikator yang terdapat pada dimensi konstruk ditarik ke dalam konstruk *higher order*. Menurut (Jogiyanto, 2011:77) pada pengujian *convergent validity* dan *discriminant validity* terdapat indikator dalam suatu konstruk harus dihapus karena memiliki skor *loading* yang rendah, maka indikator tersebut harus dihapus pada setiap jenjang.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*inner model*)

Menurut Latan dan Ghozali (2012:11) *inner model* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten atau konstruk yang didasarkan pada *substantive theory*. Inner model dapat dilihat dari *R-Squares* yang menunjukkan tingkat pengaruh antar variabel dalam suatu model. Penejelasan lebih lanjut menurut Latan dan Ghozali (2012:82-88) dijelaskan sebagai berikut:

a. *R-square* (R^2)

Dalam *inner model* dapat dilihat dari nilai *R-squares* pada variabel endogen yang menunjukkan tingkat pengaruh terhadap variabel lain. Nilai *R-Squares* dikatakan kuat apa bila nilainya 0.75. Kemudian, dikatakan moderat apa bila nilainya 0.50. Dan dikatakan lemah ketika nilainya 0.25.

b. *Bootstrapping* (Uji hipotesis)

Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai yang dianggap signifikan yaitu jika nilai *t-value* = 1,65 dengan *significance level* = 10%. Kemudian, nilai *t-value* = 1,96 dengan *significance level* = 5%. Dan nilai *t-value* = 2,58 dengan *significance level* = 1%.

3.8.4 Uji Pengaruh Variabel *Intervening*

Untuk mengetahui pengaruh variabel *intervening*, menurut Baron dan Kenny (1986:1174) bahwa suatu variabel *intervening* dikatakan mempengaruhi jika dapat mengubah nilai dan atau arah kekuatan dari suatu hubungan antar variabel.

Uji mediasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pertama, menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen harus signifikan dengan nilai *t*-statistik $\geq 1,96$. Kedua, menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening* harus signifikan pada *t*-statistik $\geq 1,96$. Ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel independen dan *intervening* terhadap variabel dependen. Jika hasil pengujian variabel independen terhadap dependen tidak signifikan tetapi variabel *intervening* terhadap variabel dependen signifikan pada nilai *t*-statistik $\geq 1,96$, maka dinyatakan variabel *intervening* dapat memediasi suatu hubungan.

Gambar 3.2 Model Pengujian

